

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan keadaan medis yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah ke otak yang dapat menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak karena perdarahan (stroke hemoragik) terjadi sekitar 15% kasus ataupun sumbatan (stroke iskemik) terjadi sekitar 85% kasus dengan gejala dan tanda sesuai bagian otak yang terkena, terdapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, bahkan kematian (Hicanggi et al., 2024).

Penyakit tidak menular yang sering diderita oleh masyarakat di antaranya yaitu stroke. Prevelensi stroke secara global cukup tinggi, berdasarkan *World Stroke Organization* (WSO) diketahui 12 juta kasus stroke baru di setiap tahun dan 7 juta orang meninggal setiap tahun disebabkan stroke, serta 95 juta orang mengalami hidup dengan dampak stroke atau kecacatan permanen. Jumlah stroke di seluruh dunia dibagi berdasarkan wilayah yaitu Amerika berjumlah 11.4 juta kasus, Eropa 18.7 juta kasus, Afrika 17.3 juta kasus dan kini Asia menduduki prevelensi stroke tertinggi dengan jumlah 112.8 juta kasus. (Feigin et al., 2022). Berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023, diketahui prevelensi penderita stroke di Indonesia berjumlah 638.178 kasus, di antaranya 321.060 laki-laki dan 317.118 perempuan. Prevelensi stroke di provinsi Jawa tengah pada tahun 2023 sebanyak 88.180 kasus, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 dengan jumlah 67,977 kasus (Kemenkes, 2023).

Penyakit Stroke menandakan salah satu pencetus utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, yang sering kali menyebabkan pengaruh fisik dan psikologis yang relevan bagi penderitanya. Masalah yang sering muncul pada pasien stroke yaitu gangguan integritas kulit, yang dapat dipicu oleh imobilitas yang lama, kekurangan nutrisi dan peningkatan tekanan pada area tertentu, (Amirsyah et al., 2020).

Kerusakan integritas kulit pada penderita stroke dapat memicu pada terbentuknya luka tekan akibat dari tirah baring yang lama sehingga terjadi tekanan dan gesekan terus-menerus pada lapisan kulit, biasanya pada bagian tubuh secara langsung di permukaan yang keras. Terjadinya dekubitus disebabkan karena kurangnya monitor dan perawatan kulit bagian yang tertekan, sehingga berdampak terjadinya gangguan integritas kulit pada bagian yang tertekan lama (Hasan et al., 2023)

Tindakan pencegahan dan pengobatan dalam terjadinya kerusakan integritas kulit pada pasien stroke dapat dilaksanakan setelah diagnosa dibuat. Pencegahan dimulai dari mengedukasi pasien dan anggota keluarga pasien tentang kemungkinan munculnya kerusakan integritas kulit akibat dari tirah baring yang lama, keluarga pasien diberikan ajaran untuk membantu mengubah posisi secara berkala setiap 2 jam dengan durasi 5 menit. Pada kondisi ini memungkinkan timbul gesekan antara alas dan bagian tubuh pasien, hal yang harus dilakukan yaitu menggunakan kasur dekubitus sejak pasien berada di ruangan perawatan sehingga tidak terjadi gesekan dan tekanan. Setelah itu memberikan terapi pemijatan yang dikombinasikan dengan pelembab untuk mencegah gesekan pada kulit yang timbul akibat perubahan posisi pasien (Amirsyah et al., 2020).

Terdapat beberapa macam teknik *massage* yaitu meremas (*Petrissage*), melingkar kecil-kecil (*Friction*), menggetar (*Vibration*), memukul (*Tapotemen/tapotage*) dan salah satunya penelitian ini yaitu menggunakan teknik mengusap (*effleurage*), teknik *effleurage* adalah suatu gerakan mengusap yang mengaplikasikan seluruh permukaan tangan yang digosok secara perlahan dan menenangkan (Wiguna et al., 2024). *Massage effleurage* bentuk teknik pijat dengan bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah agar pasokan oksigen berlangsung diisi untuk mencegah timbulnya luka tekan atau dekubitus. Terapi pijat (*massage*) merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping (Tinitis et al., 2024).

Berdasarkan penelitian (Santiko & Faidah, 2020) diketahui bahwa setelah diberikan terapi *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada kelompok intervensi, sebagian besar pasien tidak mengalami kejadian dekubitus, sejumlah 22 orang (95,7%), sedangkan pasien yang mengalami kejadian dekubitus sejumlah 1 orang (4,3%) terjadi pada usia > 60 tahun sebanyak 1 pasien dengan tanda kemerahan, hangat, dan lecet.

Massage effleurage membutuhkan pelumas sebagai memperlancar gerakan. Pelumas yang umum untuk memperlancar gerakan *Massage* dan menjaga kelembaban kulit yaitu gel, krim dan minyak alami (Tinitis et al., 2024). Terdapat beberapa minyak alami yang bisa digunakan sebagai pelumas yaitu *Olive Oil*, *Jjoba Oil*, minyak wijen, dan salah satu penelitian ini menggunakan VCO. *Virgin Coconut Oil* adalah produk olahan dari daging kelapa yang berupa cairan berwarna jernih, tidak berasa, dan bau khas kelapa. Pembuatan *Virgin Coconut Oil* tidak mahal karena bahan bakunya mudah didapat dan prosesnya sederhana. Karena banyaknya manfaatnya, *virgin coconut oil* sangat disukai oleh masyarakat Indonesia (Suhascaryo & Yudiantoro, 2020).

Hasil penelitian (Sumah, 2020) dalam Keberhasilan Penggunaan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* secara topikal untuk pencegahan luka tekan (Dekubitus) pasien stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Dalam penelitian ini 15 responden stroke tercegah dari luka tekan sebagaimana hasil penelitian yang telah dinyatakan dari hasil analisis yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dengan nilai *p value* <0,05 ($\alpha=0,05$) diperoleh tingkat signifikan <0,001 yang disimpulkan tindakan pencegahan intervensi *Massage Effleurage* dengan VCO dapat mencegah luka tekan. Kandungan VCO di antaranya MCFA (*Medium Chain Fatty Acids*) yang mewujudkan asam *laurat*, asam *oleat*, asam *kapriat* dan asam *kaprat* berfungsi sebagai anti mikroba. VCO diterapkan secara topikal pada kulit akan bereaksi pada bakteri kulit dan menghasilkan asam lemak bebas seperti yang terkandung di sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang

ditemukan pada VCO yang berfungsi sebagai melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme *pathogen* (Sumah, 2020).

Terapi yang dilakukan dalam pencegahan kerusakan integritas kulit pada pasien stroke ialah kombinasi *Massage Efflurage* dengan minyak kelapa murni (VCO) yang mampu meningkatkan sirkulasi darah, nutrisi yang cukup dan suplai oksigen dapat dialirkan ke jaringan kulit. Penggunaan VCO dapat membantu menghaluskan, menjaga kelembapan dan elastisitas kulit (Hasan et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan yang dilakukan di ruang Unit Stroke PKU Muhammadiyah Karanganyar pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2025, didapatkan hasil jumlah pasien stroke pada tahun 2024 terdapat 286 pasien dan hasil jumlah pasien stroke pada bulan Januari sampai Februari 2025 terdapat 80 pasien, di antaranya 40 pasien laki-laki dan 40 pasien perempuan. Kepala ruang Unit Stroke menyampaikan bahwa dari jumlah pasien stroke di ruang Unit Stroke terdapat keseimbangan pasien yang mengalami stroke *hemoragik* dan stroke *non hemoragik*. Umur rata-rata pasien yang terkena stroke adalah di atas 50 tahun. Selain itu, dari wawancara didapatkan hasil bahwa di ruang Unit Stroke intervensi yang sudah dijalankan untuk mencegah kerusakan integritas kulit di ruang tersebut yaitu alih tirah baring dan mengatakan bahwa belum pernah dilakukan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* dalam mencegah kerusakan integritas kulit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* dalam mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien stroke. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam praktik keperawatan dan meningkatkan perawatan bagi pasien stroke.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah integritas kulit pasien stroke sebelum dan sesudah dilakukan teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* dalam mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien stroke di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan integritas kulit pasien sebelum penerapan teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada pasien stroke di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan integritas kulit pasien sesudah penerapan teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada pasien stroke di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir integritas kulit antara 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* dalam mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien stroke.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat :

Memberikan informasi kepada pasien stroke mengenai pentingnya pencegahan gangguan integritas kulit, khususnya dalam mencegah ulkus dekubitus.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan :

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan perawatan integritas kulit dengan menggunakan teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* secara tepat pada pasien stroke.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan perawatan integritas kulit dengan menggunakan teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada pasien stroke dengan masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi Penulis untuk memperoleh pengalaman dalam aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan perawatan integritas kulit dengan menggunakan teknik *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada pasien stroke.